

# E-LKPD

Lembar Kerja peserta Didik Elektronik

## Tradisi Pantauan Masyarakat Pagaram

NAMA

:

KELAS

:



**DOSEN PENGAMPU :** NAJLATUL FATHIA, M.Pd

**KELOMPOK 2:** DEVI TEBAI ENY SAPUTRI SOVITA SARI

# Petunjuk Pengerjaan

**Tujuan:** Peserta didik mampu memahami tradisi pantauan masyarakat Besemah, termasuk pelaksanaannya pada berbagai peristiwa dengan tepat.



1. Isilah identitasmu pada kolom yang tersedia di bagian awal E-LKPD (nama dan kelas).



2. Bacalah Tujuan Pembelajaran (TP) dengan baik agar kamu mengetahui tujuan belajar.



3. Bacalah dan pahami materi tentang Tradisi Pantauan Bunting dengan saksama.



4. Kerjakan soal benar atau salah dengan memilih (Benar) atau (Salah) sesuai isi bacaan.



5. Kerjakan soal menjodohkan dengan memasang pernyataan (kolom A) dan jawaban tepat (kolom B).



6. Kerjakan soal pilihan ganda dengan memilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D).



7. Kerjakan soal esai dengan jawaban yang lengkap menggunakan bahasamu sendiri.



8. Kerjakan soal isian singkat dengan jawaban yang tepat dan jelas.



9. Periksa kembali semua jawaban sebelum dikumpulkan.

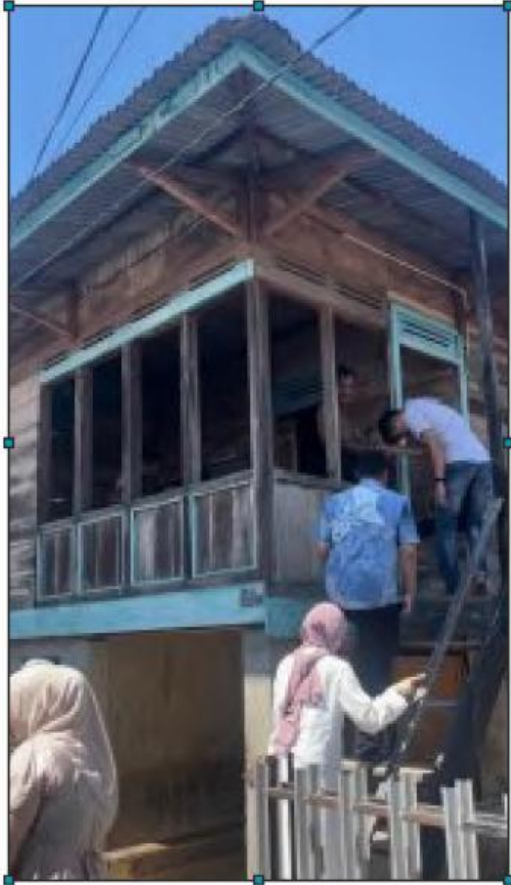
Bacalah ringkasan materi berikut mengenai tradisi pantauan masyarakat di Pagaralam

## MENGENAL TRADISI PANTAUAN MASYARAKAT BESEMAH PAGARALAM



*Gambar Tradisi Pantauan*  
*Sumber. PALTV.CO.ID*

Tradisi pantauan bunting merupakan salah satu adat pernikahan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Besemah di Pagar Alam dan wilayah sekitarnya. Tradisi ini berupa kegiatan menjamu pasangan pengantin di rumah-rumah warga sebagai bentuk penghormatan dan kebersamaan, pantauan dilakukan dengan cara pengantin mendatangi rumah warga yang telah mengundang, kemudian tuan rumah menyambut dan menyuguhkan berbagai hidangan makanan. Tradisi ini biasanya dilaksanakan setelah akad nikah, baik pada hari yang sama maupun menjelang atau sesudah resepsi pernikahan, tergantung kesepakatan keluarga dan masyarakat setempat.



*Gambar Tradisi Pantauan  
Sumber. pariwisata.lahatkab.go.id*

Dalam pelaksanaannya, pengantin biasanya diantar oleh pendamping yang dikenal sebagai bujang ngantat dan gadis ngantat. Mereka bersama-sama berkeliling mengunjungi rumah-rumah warga yang telah mempersiapkan jamuan. Di setiap rumah, pengantin dipersilakan untuk makan sebagai bentuk penghormatan dari tuan rumah.

Bujang ngantat adalah pemuda yang bertugas mendampingi pengantin laki-laki, sedangkan gadis ngantat adalah pemudi yang mendampingi pengantin perempuan. Mereka biasanya berasal dari kerabat dekat atau teman sebaya pengantin. Peran mereka tidak sekadar sebagai pengiring, tetapi juga membantu mengatur jalannya kegiatan pantauan, seperti mengantar pengantin dari satu rumah ke rumah lain, menjaga tata krama selama kunjungan, serta memastikan pengantin tetap mengikuti adat yang berlaku. Kehadiran bujang dan gadis ngantat juga mencerminkan nilai kebersamaan dan dukungan sosial dalam masyarakat. Dalam beberapa praktik, pengantin tetap mencicipi makanan meskipun sudah kenyang, karena hal tersebut dianggap sebagai bentuk menghargai pemberian dan niat baik masyarakat.



*Gambar Tradisi Pantauan  
Sumber. goodnewsfromindonesia.id*

Sementara itu, tuan rumah sering kali tidak ikut makan agar pengantin merasa lebih nyaman saat menikmati hidangan. Tradisi pantauan bunting memiliki makna sosial yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Besemah. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari rangkaian pernikahan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan silaturahmi antarwarga. Selain itu, pantauan juga mencerminkan nilai kepedulian sosial, di mana masyarakat secara bersama-sama menunjukkan perhatian dan dukungan kepada pasangan pengantin yang memulai kehidupan baru.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pantauan bunting sangat relevan untuk pembelajaran, terutama dalam pembentukan karakter. Nilai tersebut antara lain gotong royong, kebersamaan, sopan santun, saling menghormati, serta solidaritas sosial. Melalui tradisi ini, masyarakat Besemah secara tidak langsung menanamkan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis dan menghargai sesama.



*Gambar Tradisi Pantauan  
Sumber. kumparan.com*

Perlu dipahami bahwa tradisi pantauan bunting tidak hanya dilakukan di Pagar Alam, tetapi juga ditemukan di wilayah lain yang merupakan bagian dari budaya Besemah, seperti daerah Lahat, Empat Lawang, hingga sebagian wilayah Muara Enim. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut merupakan identitas budaya yang lebih luas dari masyarakat Besemah, bukan hanya milik satu daerah saja. Penyebaran ini terjadi karena kesamaan latar belakang budaya, bahasa, dan sistem adat yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

Dengan demikian, tradisi pantauan bunting merupakan kearifan lokal yang memiliki fungsi sosial, budaya, dan pendidikan yang sangat penting. Tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, sopan santun, dan saling menghormati. Oleh karena itu, pelestarian tradisi ini sangat penting agar generasi muda tetap mengenal dan menjaga identitas budaya masyarakat Besemah di tengah perkembangan zaman.

Selain Tradisi Pantauan Bunting yang dilakukan saat ada acara pernikahan, Tradisi ini juga dilakukan dalam berbagai peristiwa sosial lainnya. Misalnya, saat ada warga yang meninggal dunia, masyarakat melakukan bentuk pantauan dengan cara berkunjung ke rumah duka, membawa makanan atau bantuan, serta menunjukkan empati kepada keluarga yang ditinggalkan. Dalam konteks ini, pantauan berfungsi sebagai ungkapan solidaritas sosial dan dukungan moral.

Selain itu, pantauan juga tampak dalam perayaan hari besar keagamaan seperti saat perayaan Idul Fitri, di mana masyarakat saling berkunjung ke rumah kerabat dan tetangga. Kegiatan saling mengunjungi dan menjamu ini memiliki kesamaan makna dengan pantauan, yaitu mempererat silaturahmi, saling memaafkan, dan memperkuat hubungan sosial.

Dengan demikian, tradisi pantauan dalam masyarakat Besemah dapat dipahami sebagai pola interaksi sosial berbasis kunjungan dan jamuan yang muncul dalam berbagai situasi penting kehidupan, seperti pernikahan, kematian, dan hari raya. Oleh karena itu, pantauan bukan sekadar tradisi seremonial, melainkan juga sistem sosial yang berfungsi menjaga keharmonisan dan kohesi masyarakat.

# LATIHAN SOAL



## Benar atau Salah?

**Petunjuk** Pilih salah satu antara jawaban benar atau salah sesuai pernyataan!

Tradisi pantauan hanya dilakukan di Pagar Alam saja.

Benar

Salah

Bujang dan gades ngantat adalah pemuda pemudi yang mendampingi pengantin laki-laki dan perempuan

Benar

Salah

Tradisi pantauan hanya dilakukan dalam acara pernikahan dan tidak ditemukan dalam peristiwa sosial lain.

Benar

Salah

Tradisi pantauan mengajarkan nilai gotong royong dan kebersamaan.

Benar

Salah

Tuan rumah ikut makan bersama pengantin agar suasana lebih santai dan tidak canggung.

Benar

Salah



# MENJODOHKAN PERNYATAAN



Jodohkan pernyataan di kolom A dengan jawaban yang tepat di kolom B.

## Kolom A

Bujang ngantat

Gadis ngantat

Pantauan bunting

Tuan rumah

Tradisi pantauan  
saat Idul Fitri

## Kolom B

Menjamu  
pengantin dengan  
makanan di rumah  
warga

Pemudi yang  
mendampingi  
pengantin  
perempuan

Saling berkunjung  
untuk mempererat  
silaturahmi

Pemuda yang  
mendampingi  
pengantin laki-laki

Menyambut dan  
menyuguhkan  
hidangan kepada  
pengantin



# UJI KEMAMPUAN



Pilihlah salah satu Jawaban dari pilihan A, B, C, dan D berikut ini dengan tepat!

## A. Pilihan Ganda

1. Tradisi pantauan bunting biasanya dilakukan pada waktu...

- |   |                                    |
|---|------------------------------------|
| A. sebelum lamaran pernikahan           | C. saat pengantin masih pendekatan |
| B. setelah akad nikah atau saat resepsi | D. sebelum acara pertunangan       |

2. Tujuan utama tradisi pantauan bunting adalah...

- |  |                                      |
|--|--------------------------------------|
| A. menunjukkan kekayaan keluarga pengantin | C. menghibur pasangan pengantin baru |
| B. mempererat hubungan antarwarga          | D. mengadakan perlombaan makanan     |

3. Peran bujang ngantat dan gadis ngantat adalah...

- |   |   |
|---|---|
| A. memasak makanan untuk tamu                         | C. menjadi tamu undangan utama            |
| B. mendampingi dan membantu pengantin selama pantauan | D. menggantikan peran orang tua pengantin |

4. Mengapa pengantin tetap mencicipi makanan di setiap rumah?

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| A. karena lapar setelah berjalan jauh | C. sebagai bentuk menghargai tuan rumah |
| B. karena ingin mencoba semua makanan | D. agar tidak dianggap tamu biasa       |

5. Tradisi pantauan juga dilakukan saat ada warga meninggal dunia dengan tujuan...

- |                                  |                                   |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| A. merayakan kehidupan baru      | C. memberikan dukungan dan empati |
| B. menunjukkan kemampuan memasak | D. menghibur tamu yang datang     |



# UJI KEMAMPUAN

Jawablah soal uraian ini dengan tepat!



## B. Essay

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi pantauan bunting?

2. Siapa saja yang mendampingi pengantin saat melakukan pantauan? Jelaskan tugasnya singkat!

3. Mengapa pengantin tetap mencicipi makanan meskipun sudah kenyang?

4. Sebutkan 3 nilai baik yang bisa kita pelajari dari tradisi pantauan bunting!

5. Selain saat pernikahan, dalam acara apa saja tradisi pantauan juga dilakukan oleh masyarakat?



# UJI KEMAMPUAN

Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas



## C. Isian Singkat

1. Tradisi pantauan bunting adalah adat pernikahan masyarakat ....
2. Tradisi ini dilakukan dengan cara pengantin berkeliling ke rumah warga untuk ....
3. Orang yang mendampingi pengantin laki-laki disebut ....
4. Orang yang mendampingi pengantin perempuan disebut ....
5. Pengantin tetap mencicipi makanan meskipun kenyang sebagai bentuk ....

